

## **Eksplorasi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Biaya Produksi: Studi Kasus Mayasa Gallery Jepara**

**Feni Rahmawati<sup>1</sup>, Subadriyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama', Jepara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>fenirahmawati22@gmail.com, <sup>2</sup>subadriyah@unisnu.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to explore the utilization of accounting information systems in controlling production costs at Mayasa Gallery Jepara, a furniture manufacturing business classified as an MSME. The research uses a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that Mayasa Gallery has implemented an accounting information system in the form of manual recording using Microsoft Excel to support planning, recording, and evaluation of production costs. The system is applied by preparing production cost estimates for each order, recording actual costs incurred, and comparing budgeted costs with realization to assess efficiency and profitability. Although the accounting information system used is still simple and not integrated across departments, it provides relevant and useful information for management in controlling production costs. Several constraints were identified, including manual recording, limited integration between sections, and discrepancies between physical inventory and recorded data. However, management addresses these limitations through direct supervision, routine cost reporting, and periodic inventory checks. The study concludes that a simple accounting information system, when aligned with business scale and management needs, can effectively support production cost control in MSMEs.*

**Keywords:** Accounting Information System, Production Cost Control, MSMEs, Microsoft Excel, Furniture Industry.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya produksi pada Mayasa Gallery Jepara yang bergerak di bidang produksi furniture dan tergolong sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayasa Gallery telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam proses perencanaan, pencatatan, dan evaluasi biaya produksi dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat pencatatan utama. Sistem tersebut diterapkan melalui penyusunan estimasi biaya produksi untuk setiap pesanan, pencatatan biaya aktual yang terjadi, serta perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya untuk menilai efisiensi dan laba yang diperoleh. Meskipun sistem yang digunakan masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi antarbagian, informasi yang dihasilkan telah membantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi. Kendala yang dihadapi meliputi pencatatan manual, keterbatasan integrasi data, serta potensi selisih antara persediaan fisik dan data yang tercatat. Namun, kendala tersebut diatasi melalui pengawasan langsung, pelaporan biaya secara rutin, dan pengecekan persediaan secara berkala. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sederhana dapat berfungsi secara efektif dalam pengendalian biaya produksi apabila disesuaikan dengan skala usaha dan kebutuhan manajemen.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Biaya Produksi, UMKM, Microsoft Excel, Industri Furniture.

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam era globalisasi dan persaingan usaha yang semakin ketat, penting bagi dunia usaha untuk memiliki sistem akuntansi yang efektif dan efisien untuk mengelola proses produksi dan penjualan. Sistem akuntansi dapat membantu pemilik bisnis dalam mengawasi biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan keputusan bisnis[1]. Penerapan sistem akuntansi pada proses produksi dan hasil penjualan sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis[2]. Dengan ini Perusahaan dapat mengelola biaya operasional internal dengan benar dapat membantu manajemen yang mengendalikan biaya operasional sehingga keuntungan yang direncanakan dapat tercapai dengan menjadi keuntungan maksimum memungkinkan Perusahaan untuk berkembang dan bersaing mempertahankan kehadirannya di masa depan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, penggunaan system informasi akuntansi di perlukan untuk mempercepat kegiatan internal dan memungkinkan pelaksanaan yang lebih cepat, tepat dan akurat, dan efisien. Salah satu bagiannya Adalah dengan adanya system informasi akuntansi dimana dalam penerapan system informasi akuntansi ini yang merupakan komponen penting bagi Perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan[3][2].

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya[4][5]. Sistem informasi akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM[6][7]. Dalam konteks pengendalian biaya produksi, SIA berperan penting dalam memantau penggunaan bahan baku, tenaga kerja, hingga biaya overhead secara akurat. Namun, tantangan besar muncul ketika entitas bisnis yang secara operasional telah berkembang pesat, masih tertahan pada metode pencatatan tradisional atau semi-digital. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya Overhead pabrik. Biaya produk yaitu biaya- biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan[8].

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang sistematis dan didukung oleh sistem informasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa studi menekankan pentingnya Penggunaan sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menghasilkan informasi yang lebih andal, yang secara implisit mendukung pengendalian biaya melalui proses pencatatan dan pengolahan data yang lebih terstruktur[9]. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat manajerial yang memfasilitasi pemahaman atas perilaku biaya dan praktik pengendalian biaya produksi[1][10]. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang didukung teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi biaya, sehingga membantu manajemen dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan biaya produksi secara lebih tepat dan terstruktur[11]. Studi lainnya menyimpulkan bahwa Pemanfaatan pencatatan biaya dan perbandingan anggaran realisasi berperan penting dalam pengendalian biaya produksi. Varian biaya yang relatif kecil mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi membantu manajemen memahami, mengevaluasi, dan mengendalikan pemborosan biaya produksi[12]. Pengendalian biaya produksi belum optimal karena tidak didukung perencanaan dan standar biaya yang memadai, sehingga pemanfaatan informasi akuntansi dalam proses produksi belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat pengendalian manajerial[8][13].

Fenomena menarik terjadi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun banyak UMKM yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dari segi volume produksi dan jangkauan pasar, infrastruktur sistem akuntansi mereka seringkali tertinggal. Banyak pelaku UMKM yang telah "maju" secara omzet masih mengandalkan perangkat lunak spreadsheet umum seperti Microsoft Excel untuk mengelola seluruh data produksinya. pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis untuk mendapatkan barang atau jasa yang dapat diukur dengan satuan uang.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Secara teoritis, perusahaan yang telah berkembang hingga menjangkau pasar internasional seharusnya didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan berbasis teknologi yang lebih maju. Namun, fenomena empiris menunjukkan bahwa Mayasa Gallery masih mengandalkan Microsoft Excel sebagai alat utama dalam pengelolaan biaya produksi. Kondisi ini menjadi krusial untuk diteliti karena tidak sepenuhnya sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menekankan bahwa adopsi teknologi

dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, serta Resource-Based View (RBV) yang memandang sistem informasi sebagai sumber daya strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya produksi sebagaimana penelitian terdahulu [9], [12], dan [22], tetapi juga menyoroiti fenomena penggunaan sistem sederhana pada perusahaan yang telah berkembang secara pasar. Penelitian ini juga mengaitkan temuan empiris dengan perspektif TAM dan RBV, sehingga memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada konteks UMKM yang sedang bertumbuh.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yakni penelitian bersifat kualitatif, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati[14]. Peneliti mengamati, menelusuri dan mengumpulkan data yang selanjutnya akan dideskripsikan mengenai penyusunan laporan keuangan dalam suatu kasus tersebut[15]. Penggunaan metode kualitatif ini disebabkan karena peneliti berinteraksi secara langsung dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi terkait permasalahan yang akan dibahas[16]. Penulisan melakukan penelitian pada Mayasa Gallery Jepara. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci, yang tidak bisa diperoleh hanya melalui data kuantitatif, sehingga hasilnya lebih kaya dan bermanfaat untuk pengembangan praktik pengendalian biaya produksi di industri furniture seperti Mayasa Gallery Jepara.

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mayasa Gallery Jepara yang berlokasi di Mulyoharjo II, Mulyoharjo, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59431. Adapun waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan, yakni dari bulan November sampai February 2026.

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder[17].

Pengumpulan data berdasarkan sumber data terbagi atas dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk diolah lebih lanjut.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dan berhubungan langsung dengan perusahaan terkait dengan masalah yang terjadi dalam bentuk dokumentasi.

Dengan memanfaatkan kedua jenis data tersebut, penelitian ini akan mendapatkan gambaran yang lengkap dan valid mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya produksi di Mayasa Gallery Jepara. Selain itu, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data juga membantu dalam melakukan triangulasi guna meningkatkan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Tiga Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini[18], yaitu:.

1. Observasi, Melibatkan pengumpulan data penelitian melalui pengamatan untuk memberikan gambaran yang rinci dan realistis tentang suatu peristiwa atau fenomena. Data yang diperoleh dari teknik ini adalah prosedur pengendalian internal yang meliputi alat pencatatan penjualan dan sistem akuntansi yang digunakan.

Melalui teknik ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai sistem akuntansi yang digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan hasil observasi, pencatatan keuangan dan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama.

Selain itu, dalam proses operasional produksi, setiap permintaan bahan atau kebutuhan kerja dari staf produksi kepada bagian kantor masih menggunakan kertas biasa sebagai media

pengajuan. Dokumen tersebut kemudian dijadikan dasar untuk pencatatan dan pengeluaran bahan. Sistem ini menunjukkan bahwa prosedur pengendalian internal sudah berjalan, namun masih bersifat manual dan belum terdigitalisasi secara menyeluruh, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, maupun keterlambatan informasi.

2. Wawancara, Dilakukan melalui percakapan atau sesi tanya jawab secara langsung dengan para informan untuk memperoleh informasi yang mendalam, menggali pemikiran serta pandangan mereka, merekonstruksi kejadian yang berkaitan dengan proses operasional, serta memahami kemungkinan dampak dari sistem yang diterapkan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sistem akuntansi dan pengendalian internal perusahaan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi terhadap fokus penelitian. Jumlah informan yang terdiri dari empat pihak dinilai memadai karena masing-masing memiliki peran langsung dalam siklus biaya produksi. Pemilik berperan dalam pengambilan keputusan strategis, manajer dalam penyusunan dan evaluasi anggaran, staf produksi dalam pelaksanaan penggunaan tenaga kerja, serta staf gudang dalam pengelolaan bahan baku. Kombinasi keempat informan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai aliran informasi biaya, sehingga validitas data dapat dijaga melalui triangulasi antar sumber.

3. Dokumentasi, Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan guna melengkapi serta memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh bukti tertulis yang dapat mendukung informasi mengenai pencatatan transaksi serta pelaksanaan pengendalian internal yang berjalan di perusahaan.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada bukti pengeluaran harian dan invoice pembelian barang. Bukti pengeluaran harian digunakan untuk mengetahui jenis-jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, termasuk pengeluaran untuk bahan baku maupun kebutuhan produksi lainnya. Sementara itu, invoice pembelian barang digunakan untuk melihat rincian transaksi pembelian, seperti nama barang, jumlah, harga, serta tanggal transaksi yang menjadi dasar pencatatan biaya.

Melalui dokumentasi tersebut, peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan bukti tertulis yang tersedia. Dengan demikian, keabsahan dan validitas data penelitian dapat lebih terjamin karena didukung oleh dokumen transaksi yang nyata dan dapat diverifikasi.

Data Keuangan Senin 23 Februari 2026				
NO	NAMA	KEPERLUAN	NOMINAL	SALDO
1		saldo awal hari ini		Rp 5.660.000
2	mbah mi	kelebihan gaji mbah mi minggu kemarin	Rp 55.000	Rp 5.715.000
3	edi	belanja, baut, nanasan, mata grinda, bensin senso, kertas packing, rafia, isi cutter, solar bengkok, asdrat	Rp 1.895.000	Rp 3.820.000
4	edi	UM bubut kaki kayu peluru, order PT COX	Rp 100.000	Rp 3.720.000
Data Keuangan Selasa 24 Februari 2026				
NO	NAMA	KEPERLUAN	NOMINAL	SALDO
1		saldo awal hari ini		Rp 3.720.000
2	pincux	bon team finishing, total bon 2,5jt	Rp 1.000.000	Rp 2.720.000
3		tambahan saldo dari ATM	Rp 9.000.000	Rp 11.720.000
4	edi	tambahan DP kursi meh pak agung travo	Rp 2.500.000	Rp 9.220.000
5	adit	DP meja bundar pak jum, & tambahan DP besi order mr.rudy	Rp 4.000.000	Rp 5.220.000
6	edi	paku dan roping	Rp 27.000	Rp 5.193.000
7	adit	listrik kantor	Rp 205.000	Rp 4.988.000

Figure 1 Pengeluaran harian

Keterangan:

Bukti pengeluaran harian digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran operasional perusahaan setiap hari, baik untuk pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya.

No	PICTURE	DESCRIPTION	MATERIAL / FINISHING	SIZE			Qty.	CBM.	PRICE	AMOUNT
				L	W	H				
1		Kursi Keranjang with Cushion / 11719	Teak Wood + Cushion / Natural Semi	57	54	85	6	1,57	Rp1.150.000	Rp6.900.000
2		H Chair / 12567	Suar Wood / Natural Semi	40	45	120	16	3,46	Rp600.000	Rp9.600.000
3		Block Chair / 11730	Suar Wood / Natural Semi	40	45	105	16	3,02	Rp650.000	Rp10.400.000
4		S Chair	Suar Wood / Natural Semi	40	45	105	16	3,02	Rp600.000	Rp9.600.000
5		Teak Bar Chair / 11720	Teak Wood / Natural Semi	36	45	74	8	0,96	Rp700.000	Rp5.600.000
6		Twist Stool / 9916	Suar Wood / Natural Semi	30	30	45	4	0,16	Rp650.000	Rp2.600.000
7		Apple Stool	Suar Wood / Natural Semi	50	30	45	4	0,27	Rp650.000	Rp2.600.000
8		Carrot Stool	Suar Wood / Natural Semi	45	40	45	4	0,32	Rp600.000	Rp2.400.000

Figure 2 Invoice Pesanan

**Keterangan:**

Nota/Invoice ini digunakan sebagai dasar pencatatan biaya pembelian bahan baku atau perlengkapan produksi. Dokumen ini memuat informasi mengenai supplier, rincian barang, jumlah, harga satuan, serta total pembayaran.

**2.4 Operasionalisasi Konsep**

Dalam penelitian ini, pengendalian biaya produksi dioperasionalkan sebagai progress sistematis dalam membandingkan antara biaya yang direncanakan (anggaran) dengan biaya actual yang terjadi selama proses produksi. Pendekatan yang digunakan mengacu pada konsep variance analysis, yaitu analisis selisih antara anggaran dan realisasi biaya untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya.

Komponen biaya yang dianalisis meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dicatat dalam Microsoft Excel. Hasil perbandingan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi untuk mengidentifikasi potensi pemborosan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial.

**2.5 Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan teknis analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap:

1. Redukasi Data, Dilakukan dengan cara menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya produksi. Pada tahap ini, peneliti merangkum informasi penting, mengelompokkan data berdasarkan indikator penelitian, serta menghilangkan data yang tidak relevan agar analisis menjadi lebih terarah.
2. Penyajian Data, Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara dari pemilik, manajer, staf produksi, dan staf gudang, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi. Penyajian ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan, Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan penting dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan kesesuaian dengan data yang diperoleh di lapangan.

#### 2.6 Uji Validitas data

Untuk menjaga keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan.

Proses triangulasi dilakukan dengan cara menguji kesesuaian informasi dari pemilik, manajer, staf produksi, dan staf gudang terkait prosedur pencatatan dan pengendalian biaya produksi. Informasi hasil wawancara kemudian dicocokkan dengan praktik yang diamati secara langsung, seperti penggunaan Microsoft Excel dalam pencatatan biaya dan penggunaan dokumen kertas dalam permintaan bahan produksi. Selain itu, data tersebut juga diverifikasi melalui dokumen pendukung seperti form pesanan buyer dan rincian anggaran belanja.

Peneliti juga melakukan cross-check (member check) kepada informan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, validitas data dalam penelitian ini dapat terjaga karena diperoleh dari berbagai sumber dan melalui proses pengecekan ulang secara langsung.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara akuntansi, aliran informasi biaya pada Mayasa Gallery menunjukkan adanya transformasi data dari dokumen sumber menuju laporan manajerial. Dokumen seperti invoice pembelian dan bukti pengeluaran harian menjadi input utama yang kemudian direkap ke dalam Microsoft Excel. Proses ini mencerminkan tahapan dalam sistem informasi akuntansi, yaitu pencatatan, pengelolaan, hingga penyajian informasi biaya.

Data yang telah dicatat selanjutnya disusun menjadi laporan biaya produksi perpesanan yang memuat rincian biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Laporan tersebut digunakan untuk melakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya sebagai bentuk penerapan variance analysis. Meskipun belum disajikan secara formal, praktik ini menunjukkan bahwa Excel telah digunakan sebagai alat bantu evaluasi efisiensi biaya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam praktik pengendalian biaya produksi pada objek penelitian. Hasil penelitian disusun secara kronologis dan logis untuk membentuk narasi yang menggambarkan mengenai peran, mekanisme, serta kendala dalam penerapan sistem tersebut.

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Mayasa Gallery, sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi furniture dan berdiri pada awal tahun 2000-an. Usaha ini dirintis oleh Bapak Munif selaku pemilik sekaligus pendiri usaha yang memiliki ketertarikan pada pemanfaatan kayu bekas bernilai ekonomis tinggi. Pada tahap awal pendiriannya, Mayasa Gallery memulai kegiatan produksi dengan memanfaatkan kayu bekas ganjal rel kereta api berbahan kayu jati sebagai bahan baku utama dalam pembuatan furniture. Pemilihan bahan baku tersebut didasarkan pada ketersediaan material serta karakteristik kayu jati yang dikenal memiliki kekuatan, ketahanan terhadap cuaca, serta nilai estetika yang tinggi. Selain itu, kayu bekas rel kereta memiliki tekstur dan warna yang khas sehingga memberikan kesan unik dan berbeda dibandingkan furniture berbahan kayu baru. Produk yang dihasilkan pada masa awal produksi masih terbatas pada meja dan kursi sederhana, namun telah menunjukkan ciri khas tersendiri yang menjadi identitas usaha.

Keunikan bahan baku yang digunakan memberikan nilai tambah tersendiri bagi produk Mayasa Gallery, baik dari segi tampilan maupun nilai historis material yang dimanfaatkan kembali. Konsep penggunaan kayu daur ulang tidak hanya mencerminkan kreativitas, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini secara tidak langsung menjadi strategi diferensiasi produk di tengah persaingan industri furniture yang cukup ketat. Seiring waktu, produk-produk Mayasa Gallery mulai dikenal melalui promosi dari mulut ke mulut serta partisipasi dalam pameran lokal. Respons positif dari konsumen

mendorong peningkatan jumlah pesanan, sehingga perusahaan mulai melakukan penyesuaian dalam sistem produksi dan pengelolaan usaha agar mampu memenuhi permintaan yang terus bertambah.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, Mayasa Gallery kemudian mengembangkan usahanya dengan memperluas jenis bahan baku yang digunakan. Selain kayu jati bekas rel kereta, perusahaan juga mulai memanfaatkan kayu meh atau trembesi, serta berbagai jenis kayu daur ulang lainnya untuk menciptakan variasi desain dan model produk. Inovasi dalam penggunaan bahan baku ini menjadi ciri khas Mayasa Gallery dalam menghasilkan produk furniture yang unik, artistik, dan memiliki nilai jual tinggi. Produk yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan untuk konsumen domestik, tetapi juga mulai menarik perhatian wisatawan serta pembeli dari luar negeri yang tertarik pada konsep desain alami dan ramah lingkungan. Ketertarikan pasar internasional terhadap karakter produk yang autentik dan bernilai seni menjadi titik balik perkembangan usaha ini. Sejak saat itu, skala usaha mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, maupun jangkauan pemasaran, sehingga Mayasa Gallery berkembang menjadi salah satu usaha furniture yang dikenal dengan karakter produk yang khas dan memiliki daya saing yang kuat di pasaran.

### 3.2 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mayasa Gallery, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) telah dimanfaatkan dalam proses perencanaan, pencatatan, serta pengendalian biaya produksi, meskipun masih menggunakan sistem yang relatif sederhana[13]. Dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel sebagai media utama pencatatan dan pengolahan data keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut berfokus pada pengelolaan informasi biaya yang berkaitan dengan setiap pesanan yang diterima perusahaan[9]. Hal ini sejalan dengan pendapat Marshall B. Romney bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk melakukan pengumpulan, pencatatan, menyimpan, serta pengolahan data agar menjadi informasi yang berguna dalam hal pengambilan putusan. Sebagaimana hal ini diperkuat oleh pernyataan pemilik usaha (I1) yang menyampaikan bahwa:

*“Setiap pesanan yang masuk selalu kami hitung dulu perkiraan biayanya, supaya tahu berapa modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang bisa diperoleh.”*

Dalam tahap perencanaan biaya produksi, perusahaan melakukan penyusunan anggaran setiap kali menerima pesanan dari pelanggan. Proses ini dilakukan oleh manajer dengan memperkirakan kebutuhan produksi berdasarkan karakteristik pesanan yang diterima. Estimasi biaya tersebut meliputi kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead yang diperlukan selama proses produksi berlangsung. Informasi yang digunakan dalam penyusunan anggaran diperoleh melalui komunikasi antara manajer dengan tim produksi dan staf gudang. Mandor produksi memberikan gambaran terkait proses pengerjaan serta estimasi penggunaan tenaga kerja, sedangkan staf gudang menyampaikan informasi mengenai ketersediaan dan kebutuhan bahan baku. Pemilik usaha (I1) menyatakan bahwa:

*“Sebelum produksi dimulai, saya biasanya tanya dulu ke bagian produksi dan gudang, kira-kira bahan apa saja yang dibutuhkan dan berapa orang yang mengerjakan.”*

Seluruh informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan estimasi biaya produksi sebelum proses produksi dimulai. Berikut adalah flowchart siklus produksi Mayasa Gallery:

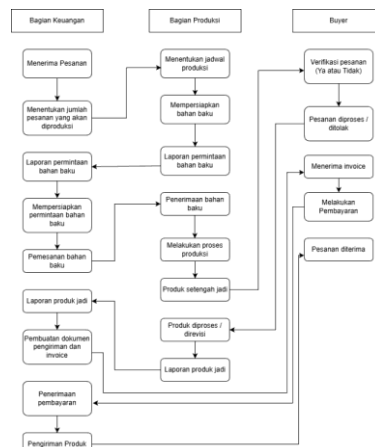


Figure 3 Flowchart Siklus Produksi Mayasa Gallery

Aliran informasi akuntansi Mayasa Gallery dimulai dari dokumen yang bersumber pada invoice pembelian bahan baku, bukti pengeluaran kas, catatan pembayaran tenaga kerja, dan nota biaya overhead produksi. Dokumen tersebut bersumber atas beberapa bagian yang terlibat langsung pada proses produksi, yakni mandor produksi melaporkan penggunaan tenaga kerja serta kegiatan produksi kepada manajer, sedangkan staf gudang mencatat seluruh pengeluaran bahan baku yang akan digunakan di setiap pesanan.

Seluruh data biaya produksi kemudian dicatat dan diolah secara manual dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel[19][2]. Proses pengolahan dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni berupa pencatatan transaksi, pengelompokan biaya ke dalam kategori bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, rekapitulasi biaya produksi secara periodik, hingga sampai pada tahap penyusunan laporan biaya produksi sebagai dasar atas pengambilan keputusan. Pemilik usaha (I1) mengungkapkan bahwa:

*“Pencatatan memang masih sederhana, saya catat satu-satu di Excel supaya semua biaya yang keluar bisa kelihatan.”*

Proses ini menunjukkan bahwa adanya transformasi dari data mentah menjadi informasi akuntansi yang memiliki nilai guna. Pencatatan yang telah dilaksanakan memungkinkan perusahaan untuk mendokumentasikan keseluruhan biaya produksi yang tersusun secara sistematis dan memudahkan untuk dilakukan penelusuran Kembali data jika di perlukan dikemudian hari. Bukan hanya itu laporan biaya produksi yang dihasilkan dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai alat untuk melakukan pengendalian juga evaluasi biaya melalui perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya produksi.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi biaya serta mengetahui besarnya keuntungan dari setiap pesanan. Pemilik usaha (I1) menyampaikan bahwa:

*“Dari catatan itu saya bisa lihat, pesanan ini untungnya berapa dan apakah biayanya sesuai dengan perkiraan awal.”*

Dengan demikian Informasi yang dihasilkan menjadi dasar bagi manajemen dalam mengidentifikasi adanya pemborosan dan menilai apakah proses produksi sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun demikian, karena system yang digunakan belum terotomisasi dan belum terintegrasi secara menyeluruh, masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya berupa, potensi kesalahan input (human error), keterlambatan pada pembaharuan data, serta kurangnya integrasi antar bagian. Jika hal ini dikaitkan dengan pendapat Mulyadi yang menyatakan bahwa system akuntansi yang baik harus mempunyai prosedur yang jelas dan pengendalian internal yang memadai, sehingga system yang diterapkan oleh Mayasa Gallery belum sepenuhnya memenuhi prinsip pengendalian internal secara optimal, meskipun tetap berperan dalam hal mendukung atas perencanaan, pemantauan, dan evaluasi biaya produksi.

Untuk menilai efektivitas system dalam pengendalian biaya, dilakukan analisis varian antara anggaran dan realisasi biaya produksi.

#### Contoh Data (Ilustrasi Anonim):

Komponen Biaya	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih	Keterangan
Bahan Baku	10.000.000	11.500.000	+1.500.000	Tidak Efisien
Tenaga Kerja	5.000.000	4.800.000	-200.000	Efisien
Overhead	3.000.000	3.700.000	+700.000	Tidak Efisien
<b>Total</b>	<b>18.000.000</b>	<b>20.000.000</b>	<b>+2.000.000</b>	<b>Over Budget</b>

Pengendalian biaya produksi pada Mayasa Gallery dilakukan melalui perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terjadinya *unfavorable variance* terhadap biaya bahan baku dan overhead, serta *favorable variance* pada biaya tenaga kerja, dengan total pembengkakan biaya sebesar Rp2.000.000. analisis varian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi antara biaya yang direncanakan dan actual. Pada praktiknya, penggunaan Microsoft Excel mampu menyajikan selisih biaya secara kuantitatif, namun belum mendukung analisis penyebab secara otomatis, sehingga system masih berada pada tahapan deskriptif.

Jika dikaitkan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi, maka system yang digunakan sudah memenuhi fungsi dasar dalam menghasilkan informasi keuangan, namun belum memenuhi karakteristik dari system yang efektif. Jika dilihat dari perspektif akuntansi biaya dan teori pengendalian biaya, proses yang sedang berjalan masih terbatas pada perencanaan juga pengukuran sehingga pengendalian belum bisa dilaksanakan dengan optimal.

Penggunaan Excel bisa dijelaskan juga melalui Fred Davis (TAM) dan Jay Barney (RBV), yang dipengaruhi oleh kemudahan terhadap penggunaan, keterbatasan sumber daya, serta efisiensi biaya. Namun tidak sepenuhnya mampu mendukung terhadap keunggulan kompetitif secara maksimal, sehingga masih diperlukan pengembangan system yang lebih terintegrasi.

### 3.3 Kendala dan Upaya Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya produksi masih menghadapi beberapa kendala. Perusahaan masih menggunakan Microsoft Excel dengan format sederhana sehingga pencatatan biaya produksi dilakukan secara manual dan belum terintegrasi antarbagian, yang menyebabkan alur informasi biaya belum berjalan secara real time. Pemilik usaha (I1) menyampaikan bahwa:

*“Usaha kami masih tergolong UMKM dan belum berbadan hukum CV atau PT, jadi menurut saya penggunaan Microsoft Excel sudah cukup untuk kebutuhan saat ini.”*

Keterbatasan pencatatan manual juga terlihat dari kurangnya keterlibatan langsung pemilik dalam pengelolaan data serta pernah terjadinya selisih antara persediaan fisik di gudang dengan data yang tercatat dalam sistem[20][21]. Pemilik usaha (I1) mengungkapkan bahwa:

*“Pernah ada perbedaan antara stok di gudang dengan catatan di computer.”*

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan volume transaksi yang masih relatif sedikit menjadi pertimbangan dalam mempertahankan sistem pencatatan yang sederhana.

Meskipun demikian, perusahaan tetap melakukan upaya pengendalian biaya melalui pengawasan langsung oleh pemilik terhadap setiap pengeluaran, pelaporan biaya produksi secara rutin, serta pengecekan ulang persediaan apabila terjadi selisih. Pemilik usaha (I1) juga menyatakan bahwa:

*“Kalau nanti usaha sudah berbentuk CV atau PT, sistem pencatatan akan segera kami ubah ke sistem yang lebih modern.”*

Dengan upaya tersebut, meskipun sistem informasi akuntansi yang digunakan masih sederhana, perusahaan tetap mampu memanfaatkannya untuk mendukung pengendalian biaya produksi.

### 3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) pada Mayasa Gallery telah diterapkan dalam proses perencanaan dan pencatatan biaya produksi. Setiap pesanan yang diterima dari buyer terlebih dahulu dilakukan estimasi biaya dengan menghitung kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead produksi. Proses ini melibatkan koordinasi antara manajer, staf produksi, dan staf gudang untuk memastikan kesesuaian kebutuhan produksi dengan kondisi riil di lapangan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dicatat dalam Microsoft Excel sebagai dasar penyusunan anggaran produksi sebelum kegiatan produksi dimulai. Penggunaan Microsoft Excel sebagai alat pencatatan akuntansi telah mampu mendukung fungsi dasar sistem informasi akuntansi, yaitu pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi biaya produksi[22].

Selain berperan dalam tahap perencanaan, SIA juga dimanfaatkan dalam proses pengendalian melalui pencatatan dan pelaporan biaya produksi. Setiap pengeluaran bahan baku dan pembayaran tenaga kerja dicatat secara sistematis dalam Excel setelah memperoleh persetujuan pemilik. Data tersebut kemudian digunakan untuk membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya pada setiap pesanan. Dengan adanya perbandingan tersebut, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan sumber daya serta mengidentifikasi potensi pemborosan biaya produksi.

Meskipun telah dimanfaatkan dalam proses pengendalian biaya, sistem informasi akuntansi yang digunakan masih menghadapi beberapa kendala. Sistem yang berbasis Microsoft Excel dan didukung dokumen manual menyebabkan proses pencatatan sangat bergantung pada ketelitian individu, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan (human error). Selain itu, penggunaan form kertas dalam proses permintaan bahan dari bagian produksi ke kantor dapat menimbulkan risiko kehilangan dokumen maupun keterlambatan penyampaian informasi.

Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan sistem yang belum terintegrasi secara otomatis dan belum mampu menyajikan informasi secara real time. Skala usaha yang masih tergolong UMKM serta volume transaksi yang relatif terbatas membuat perusahaan belum merasa perlu

menggunakan software akuntansi yang lebih kompleks. Di samping itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam penguasaan sistem berbasis teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terotomatisasi.

Sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung pengendalian biaya produksi di Mayasa Gallery. Melalui proses pencatatan dan penyusunan laporan biaya produksi, manajemen memperoleh informasi yang relevan untuk mengetahui besarnya modal yang dikeluarkan serta laba yang dihasilkan pada setiap pesanan. Informasi tersebut membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang sesuai serta menjaga kestabilan keuntungan usaha.

Selain itu, SIA juga berkontribusi dalam meningkatkan fungsi pengawasan manajerial. Dengan adanya laporan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya, pemilik dapat melakukan kontrol langsung terhadap setiap pengeluaran dan mengevaluasi kinerja produksi. Meskipun sistem yang digunakan masih sederhana, kesesuaian antara sistem dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan menjadikan SIA tetap efektif dalam mendukung pengendalian biaya produksi sesuai dengan karakteristik usaha yang masih berskala UMKM.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mayasa Gallery Jepara telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya produksi meskipun masih menggunakan sistem yang sederhana. Sistem informasi akuntansi tersebut diterapkan melalui penyusunan estimasi biaya produksi sebelum proses produksi dimulai, pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead selama proses produksi berlangsung, serta penyusunan laporan biaya sebagai dasar evaluasi. Informasi biaya yang dihasilkan mampu memberikan gambaran mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan dan laba yang diperoleh pada setiap pesanan.

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada Mayasa Gallery berperan dalam mendukung fungsi pengendalian biaya produksi melalui mekanisme perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya. Meskipun sistem yang digunakan belum terintegrasi dan masih bersifat manual, pengendalian biaya tetap dapat dilakukan secara efektif melalui pengawasan langsung oleh pemilik usaha dan pelaporan biaya produksi secara rutin. Sistem yang sederhana ini telah membantu manajemen dalam mengidentifikasi efisiensi biaya serta meminimalkan pemborosan dalam proses produksi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi, seperti keterbatasan pencatatan manual, kurangnya integrasi data antarbagian, serta potensi terjadinya selisih antara persediaan fisik dan data yang tercatat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terstruktur dan terintegrasi seiring dengan pertumbuhan usaha. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan optimalisasi penggunaan fitur Microsoft Excel seperti Pivot Table untuk analisis data biaya secara lebih sistematis, serta fungsi VLOOKUP untuk meminimalkan kesalahan input dan meningkatkan konsistensi data. Selain itu, penyusunan format laporan biaya yang lebih terstruktur juga diperlukan guna mendukung proses evaluasi yang lebih akurat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya pendekatan kualitatif yang bergantung pada subjektivitas informan serta keterbatasan akses terhadap data keuangan yang bersifat sensitif, seperti laporan laba rugi secara lengkap. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (mixed methods) agar dapat mengukur efektivitas pengendalian biaya secara lebih objektif dan komprehensif.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Artikel ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses pembelajaran dan penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi sehingga menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada calon pendamping hidup penulis atas dukungan, pendampingan, dan semangat yang diberikan selama proses penulisan.

Apresiasi penulis berikan kepada Mayasa Gallery Jepara, khususnya pemilik dan seluruh pihak terkait, yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-

teman terdekat atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa studi.

## REFERENCES

- [1] M. B. Rahman *et al.*, "PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DALAM PROSES PRODUKSI," vol. 2, no. 7, 2024, doi: 10.62281.
- [2] A. Maria, B. Usin, and F. Santi, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan Keuangan Inhouse Klien pada PT . Pandya Paraduta Asca," pp. 16–21, 2022, doi: <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v4i2.8275>.
- [3] I. Kusumawati, M. Ramadani, and T. Sukiyarningsih Wahyuni, "PENGARUH SISTEM AKUNTANSI BIAYA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL," vol. 12, no. 2, pp. 170–188, 2025, doi: <Http://doi.org/10.30656/Jak.V12i2.11013>.
- [4] E. Endaryati, *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*.
- [5] R. Firdaus and U. Malikussaleh, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan di Indonesia," vol. 2, no. 4, 2024, doi: <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2615>.
- [6] F. Nabilah, N. Hasanah, A. A. Sasmi, and U. N. Jakarta, "Analisis penerapan sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian dalam pengelolaan persediaan," vol. 6, no. 3, pp. 443–457, 2025, doi: <https://doi.org/10.21009/japa.0603.02>.
- [7] D. Safitri, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi The Influence of Accounting Knowledge , Business Experience , and Work Motivation on the Perception of Accounting Information Usage," vol. 8, doi: 10.34001/jra.v8i1.906.
- [8] A. D. J. Martins, S. Rahayuningsih, and I. Safi, "Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Untuk," vol. 2, no. 1, pp. 54–63, 2020, doi: <https://doi.org/10.26618/jrp.v2i2.2537>.
- [9] F. Ekonomi *et al.*, "PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Survey ( Survey Pada Pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 )," vol. 8, no. April, 2023, doi: <https://doi.org/10.26618/jrp.v2i2.2537>.
- [10] C. H. Pansuri, "Peranan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT . Elco Indonesia Sejahtera Garut", doi: <https://doi.org/10.52434/jwe.v16i2.343>.
- [11] E. D. Sagita, "PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI , PARTISIPASI MANAJEMEN DAN PENGETAHUAN MANAJER AKUNTANSI PADA EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Banten)," vol. 07, no. 02, 2022, doi: <https://dx.doi.org/10.35448/jratirtayasa.v7i2.20969>.
- [12] U. P. Petulai-mayagmailcom, "EFISIENSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CAHAYA FURNITURE JATI," vol. 6, pp. 23–42, 2020, doi: <https://doi.org/10.26618/jrp.v2i2.2537>.
- [13] J. Akuntansi and U. S. Ratulangi, "ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UNTUK MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS BIAYA PRODUKSI," vol. 13, no. 3, pp. 355–364, 2018, doi: <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20272.2018>.
- [14] Z. R. Daulay, "Penetapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada Avos Coffee And Resto Medan," vol. 2, pp. 67–72, 2024, doi: <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i2.77>.
- [15] D. Z. Anwar, F. Rohman, F. Ekonomi, U. Jepara, F. Ekonomi, and U. Jepara, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi," vol. 7, pp. 99–113, doi: <https://doi.org/10.34001/jra.v7i1.698>.

- [16] T. N. Noviana, I. Nurodin, and E. Martaseli, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Siklus Produksi Sebagai Penentuan Biaya Produksi pada UMKM Melia Cakes," vol. 6, no. 2, pp. 300–309, 2023, doi: <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.184>.
- [17] R. Febrianis, R. Candra, M. Khoirunnisyah, and R. Oknando, "Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Kingdom Boba Di Kota Solok," pp. 1–2, 2024, doi: <https://doi.org/10.62769/5ezje394>.
- [18] I. Sistem *et al.*, "Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis excel dalam meningkatkan pengendalian internal pada penjualan dan penerimaan kas di bibil bakery," 2024.
- [19] U. Hasanah, "Penerapan Teknologi Akuntansi Berbasis Cloud : Studi Kasus Perbandingan Software Accurate Dan Sistem Akuntansi Offline ( Microsoft Excel ) Di PT . XYZ," vol. 5, no. 2, pp. 47–54, 2025, doi: <https://doi.org/10.31294/jasika.v5i2.10218>.
- [20] M. R. Saputra, P. A. Asadel, N. F. Pratama, and M. A. Herlambang, "IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI INVENTORY PADA UMKM UNTUK MENGURANGI KESALAHAN STOK BARANG," vol. XX, no. 03, pp. 164–169.
- [21] F. Umariyah and A. T. Ranteallo, "Analisis Perbandingan Pengelolaan Persediaan secara Manual dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Akurasi Nilai Persediaan CV. Alfath Teknik Periode 2023–2024," vol. 1, no. 2, pp. 1492–1498, 2025, doi: <https://doi.org/10.63822/td9by403>.
- [22] S. M. Novita and P. Wulanditya, "DESAIN MICROSOFT EXCEL FOR ACCOUNTING BAGI UMKM ( STUDI KASUS PADA LS FARM MOJOKERTO )," 2008, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.4275749>.